

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Menggunakan Permainan Kartu Angka di Kelompok B Paud X Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

Sumiarti*, Masnipal Marhun

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sumiarti@unisba.ac.id, masnipal@unisba.ac.id

Abstract. Efforts to improve the ability to say numerically using a number card game in Group B Paud X Ngamprah, West Bandung Regency Sumiarti. NPM 10030216079. The purpose of this study was to obtain a picture of the teacher's efforts to improve children's ability to numerate using number card games in group B Paud X Ngamprah District, West Bandung Regency. The ability to count in this study is the ability of children to recognize numbers, mention numbers, sort numbers and match numbers. This research is a classroom action research. The subjects of this study were group B students, amounting to 16 children, consisting of 9 girls and 7 boys. Data collection techniques carried out by observation, performance and documentation. The research instrument is the observation guide. Analysis of the data used in this research is descriptive quantitative with a percentage. The results showed that the ability to count among group B children Paud X Ngamprah in West Bandung could be improved using a number card game. The effective steps of this research in an effort to improve the ability of children in group B Paud X Ngamprah West Bandung, namely (1) teachers change the implementation technique classically divided into two groups, (2) provide rewards in the form of asterisks for children who are able to count well, (3) the size of the number card is made with a size of 15 × 10 cm.

Keywords: numeracy ability, games, number cards.

Abstrak. Upaya meningkatkan Kemampuan Membilang Menggunakan Permainan Kartu Angka di Kelompok B Paud X Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Sumiarti. NPM 10030216079. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang upaya guru meningkatkan kemampuan membilang anak menggunakan permainan kartu angka di kelompok B Paud X Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Kemampuan membilang dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenal angka, menyebutkan angka, mengurutkan angka dan mencocokkan angka. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B yang berjumlah 16 anak, yang terdiri dari 9 anak perempuan, dan 7 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Instrumen penelitian yakni panduan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membilang pada anak kelompok B Paud X Ngamprah Bandung Barat dapat ditingkatkan menggunakan permainan kartu angka. Langkah-langkah yang efektif penelitian ini dalam upaya meningkatkan kemampuan membilang anak kelompok B Paud X Ngamprah Bandung Barat, yaitu (1) guru mengubah teknik pelaksanaan secara klasikal dibagi menjadi dua kelompok, (2) memberikan reward berupa tanda bintang untuk anak yang mampu membilang dengan baik, (3) ukuran kartu angka dibuat dengan ukuran 15×10 cm.

Kata kunci: kemampuan membilang, permainan, kartu angka.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi bangsa dan negara. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Menurut Piaget dalam (Suyanto, 2005:94) perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan anak untuk berpikir tentang lingkungan sekitarnya. Pengembangan kognitif pada dasarnya dimaksudkan agar anak mampu mengeksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, Apabila kognitif anak tidak dikembangkan maka fungsi pikir tidak dapat digunakan dengan tepat untuk mengatasi situasi dalam memecahkan masalah. Anak usia 5-6 tahun dalam tingkat pencapaian perkembangan kognitif antara lain sudah dapat membilang/menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit. Dengan bekal pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (akal) anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

قال النبي صلى الله عليه وسلم (كل مولود يولد على فطريته

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR Bukhari, Abu Daud, Ahmad).

Membilang Menurut Seefeldt dan Wasik (2008: 392) adalah kemampuan anak untuk menyebutkan nama-nama bilangan. Kemampuan membilang menurut Seefeldt dan Wasik sangat penting bagi anak karena dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran matematika. Ketika anak sudah mampu membilang maka anak akan lebih bisa mengenal bilangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 September 2019 di kelompok B Paud X Ngamprah. Anak kelompok B berjumlah 16 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan mengenai kemampuan membilang anak kelompok B Paud X Ngamprah. Pada saat anak diminta untuk membilang dalam kegiatan pembelajaran. Dari 16 anak terdapat 12 anak yang belum mampu membilang secara urut dan benar. Anak mengalami kesulitan contohnya ketika diminta membilang sampai bilangan “sepuluh” anak biasanya berhenti pada bilangan “Empat”. Kemudian ketika melanjutkan dari bilangan “ empat “ mereka langsung menyebutkan bilangan “enam “ sehingga bilangan “ lima terlewat dan kemudian anak melanjutkan dengan membilang secara acak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satu metode yang diterapkan untuk membilang pada anak usia dini adalah dengan menggunakan Permainan Kartu Angka. Dunia anak tidak lepas dari dunia bermain, sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD yaitu “bermain sambil belajar” Permainan mampu membawa anak ke situasi riang gembira. Menurut Solehuddin (2000: 85) Bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat sukarela, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan, aktif, dan fleksibel. Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak. Menurut Tedjasaputra (2001:38). Pembelajaran membilang di PAUD dilaksanakan secara terpadu disajikan melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan lingkungan anak. Pembelajaran keterampilan untuk membilang juga disajikan melalui permainan. Ada beberapa permainan yang dapat dilaksanakan untuk membilang yaitu permainan membilang, papan penjumlahan dan kartu angka (Sriningsih, 2008:88). Dalam pembelajaran guru menggunakan aktivitas bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak. Permainan yang akan diterapkan yaitu permainan kartu angka untuk mengembangkan konsep matematis tentang membilang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul” Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Menggunakan Permainan Kartu Angka di Kelompok B Paud X Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.”

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Menggunakan Permainan Kartu Angka di Kelompok B Paud X Ngamprah Bandung Barat. Adapun tujuan khusus penelitian ini antara lain:

1. Untuk memperoleh gambaran penggunaan Permainan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan membilang di kelompok B Paud X Ngamprah Kabupaten Bandung Barat?
2. Untuk memperoleh gambaran penggunaan Permainan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan membilang di kelompok B Paud X Ngamprah Kabupaten Bandung Barat?
3. Untuk memperoleh gambaran proses menggunakan permainan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan membilang di kelompok B Paud X Ngamprah Kabupaten Bandung Barat?

B. Landasan Teori

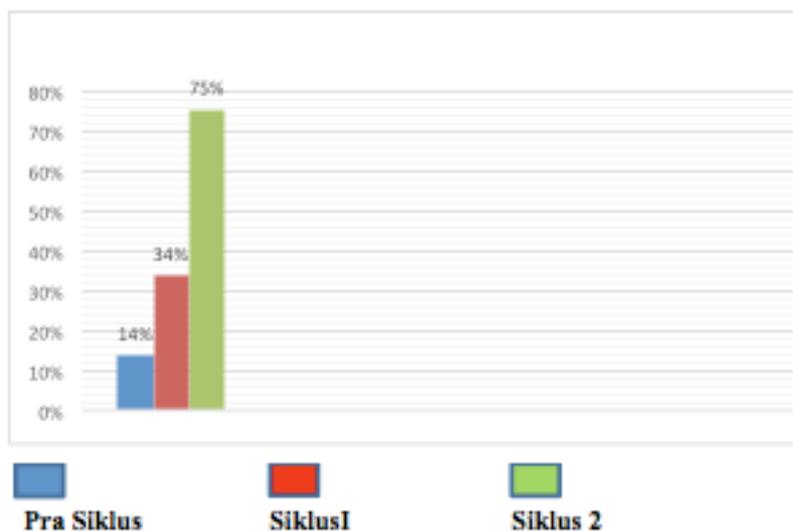
Pendidikan anak usia dini menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 Butir1 PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini menurut (Suryadi, 2006) . PAUD merupakan upaya pembinaan dan pengembangan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 Golden Age dalam aspek kesehatan gizi, motorik kasar dan halus, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral agama yang akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak. Menurut Copley (Tajudin, 2008) membilang adalah suatu lambang atau symbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka, Prinsip-prinsip Permainan Membilang Permainan membilang di Paud menurut (Depdiknas, 2000:8) adalah sebagai berikut: a). Permainan membilang diberikan secara bertahap diawali dengan membilang benda. b). Pengetahuan dan keterampilan pada permainan membilang diberikan secara Bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari kongkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks. c). Permainan membilang akan berhasil jika anak-anak di beri kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri. Kemampuan membilang merupakan kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan atau konsep berhitung (Wiyani, 2014). Kemampuan berhitung yang dikembangkan pada anak usia dini antara lain : a.) mengenal atau membilang angka b). menyebutkan urutan bilangan c). membilang benda d). memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda e). menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan f). mengurutkan lima hingga sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar. Bermain bagi seorang anak adalah sesuatu yang sangat penting, sekaligus merupakan pekerjaan semua anak usia dini (Papalia, dalam Rasyid, Mansyur, dan Suratno, 2009:77) Kartu angka adalah kotak yang berisi angka-angka yang dibuat di atas potongan karton duplek berukuran 15 cm x 10 cm (Zaman dkk, 2008:16) Angka-angka ditempel pada karton dupleks dengan bentuk ukuran 15cm x 10cm angka-angka diberi warna yang cerah dan di buat warna-warni.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di Paud X, yang beralamatkan di Kp Cijerah Rt 06 Rw 04 Desa Tanimulya Kecamatan ngamprah Kabupaten Bandung barat.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian adalah mengetahui kemampuan awal anak sebelum tindakan dilaksanakan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kemampuan membilang pada anak kelompok B Paud X Ngamprah, diketahui bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenal angka 1-10, membilang 1-10, mengurutkan angka 1-10 dan mencocokkan angka 1-10 dengan benda. Atas dasar inilah, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membilang menggunakan Siklus I hasil penelitian belum memenuhi standar keberhasilan belajar anak, maka dilakukan perbaikan tindakan lagi pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari Siklus I, nilai keberhasilan mencapai 75% atau 12 anak memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam kriteria sangat baik. Masing –masing indikator nilainya sebanyak 80 % membilang

menggunakan permainan kartu angka. Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai pada pra siklus, siklus I , siklus II dan peningkatannya antara lain sebagai berikut: Pada Pra Siklus anak masih mengalami kesulitan untuk membilang. Karena pembelajaran membilang kurang begitu ada penekanan-penekanan dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, jadi pelaksanaannya kurang difokuskan pada bagaimana cara menyebutkan bilangan yang benar, mengurutkan dan mencocokkan bilangan , langkah-langkahnya kurang diberikan penjelasan oleh guru sehingga pada pra siklus hasil belajar membilang menggunakan kartu angka keberhasilannya masih jauh di bawah. Setelah melaksanakan siklus I hasil penelitian belum memenuhi standart keberhasilan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam membilang, maka dilakukan perbaikan tindakan lagi pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari siklus II, nilai keberhasilan mencapai 75% atau 16 anak memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam kriteria baik. Masing-masing indikator nilainya sebanyak 80%, mengenal angka , membilang , mengurutkan, mencocokkan bilangan dengan benda menggunakan kartu angka. Berbanding terbalik hasilnya sebelum diberikan tindakan hasilnya 75% anak yang belum berkembang kognitif dalam membilangnya, tapi setelah diberikan dua kali tindakan hasilnya 75% anak yang sudah berkembang kemampuan membilangnya. Peneliti memfokuskan pada permainan kartu angka sehingga anak sangat antusias dan senang dalam membilang , sehingga pada Siklus II dinyatakan telah berhasil dan kognitif anak dalam membilang mengalami peningkatan. Pada Siklus I data pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, nilai yang diperoleh sebanyak 75%, berikut ini kami gambarkan hasil pengamatan kemampuan kognitif dalam membilang anak kelompok B pada Siklus ke satu



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Meningkatkan Kemampuan Membilang Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B Paud X Ngamprah

Berikut merupakan analisis perkembangan kognitif anak dalam membilang menggunakan permainan kartu angka dari Pra Siklus, pelaksanaan Siklus1 dan pelaksanaan Siklus 2 ,kemampuan perkembangan kognitif dalam membilang anak ketika lebih banyak yang hasilnya BB (Belum Berkembang) mencapai 75 % , sedangkan yang mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari enam belas anak baru mencapai 2 orang yaitu sekitar 12,5 % , sedangkan pada hasil tindakan sudah mulai ada peningkatan walaupun belum optimal, yang mencapai BSH dari enam belas anak baru 5 orang anak yaitu sekitar 31,5 % , lalu pada Siklus ke 2 baru kelihatan ada kemajuan yang sangat signifikan mencapai 12 anak dari 16 anak sekitar 75%, kalau dilihat dari hasil pra siklus hasilnya berbanding terbalik. Kalau di pra siklus yang belum berkembang itu masih mencapai 75 % tapi di siklus 2 yang sudah berkembang mencapai 75%.. Indikator keberhasilan yang dicapai serta peningkatan presentase yang terjadi sebelum pra siklus, ke siklus 1 di lanjutkan ke siklus 2 , karena setiap siklus dilaksanakan kegiatan membilangnya selama tiga kali jadi dilakukan dua siklus, total seluruh kegiatannya

mencapai 6 kali, hal ini dilakukan berulang-ulang sesuai dengan kemampuan anak, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membilang anak menggunakan permainan kartu angka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilaksanakan dengan teman sejawat dan dengan hasil kerja siswa dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran membilang menggunakan permainan kartu angka di Paud X Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat berjalan dengan lancar: 1. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan hasil sangat baik terbukti dengan hasil perbandingan pelaksanaan pada pra siklus, siklus satu dan siklus dua terjadi peningkatan presentase secara signifikan dengan presentase 75%. 2. Dengan menggunakan skenario Pembelajaran menggunakan permainan kartu angka kemampuan anak dalam membilang meningkat, terbukti anak sudah mampu mengenal angka, membilang angka 1-10, mengurutkan bilangan, dan mencocokkan bilangan dengan gambar. 3. Langkah-langkah yang efektif penelitian ini dalam upaya meningkatkan kemampuan membilang anak kelompok B Paud X Ngamprah Bandung Barat, yaitu (1) guru mengubah teknik pelaksanaan secara klasikal dibagi menjadi dua kelompok, (2) memberikan reward berupa tanda bintang untuk anak yang mampu membilang dengan baik, (3) ukuran kartu angka dibuat dengan ukuran 15×10 cm.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Asrori, M (2007). Psikologi Pembelajaran. Bandung : Cv Wacana Prima.
- [3] Asrul, Sitorus Dkk (2016). Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sdm yang Berkarakter. Medan: Perdana Publisng.
- [4] Eliyawati, C (2005). Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- [5] Hartanti, S (2005). Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi.
- [6] Kamtini dan Husni Tanjung (2005). Bermain Melalui Gerak Dan Lagu di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.
- [7] Khadijah (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publisng.
- [8] Masitoh, Laksmi Dewi. (2009). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- [9] Menteri pendidikan nasional Republik Indonesia. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 Tahun 2009. Diakses dari http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wpContent/uploads/2012/08/permen_58_2009-ttg-standar-PAUD.pdf pada tanggal 19 Desember 2019 jam 15.00
- [10] Musfiroh, T (2005). Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi.
- [11] Masnipal (2013). Siap menjadi guru dan perilaku PAUD professional. Jakarta: PTElekmedia Kompas Gramedia.
- [12] Masnipal (2018). Menjadi Guru PAUD Profesional. Bandung PT Rosda Karya.
- [13] Riduawan (2007). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [14] Rahayu (2011). Penggunaan Media Kartu Angka Dengan Pasangan Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak. (Online). Tersedia:
- [15] Rasyid H, Mansyur, dan Suratno (2009). Asesment Perkembangan anak usia Dini. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- [16] Sriningsih, N (2008). Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini. Bandung: Pustaka Sebelas.
- [17] Sudijono, A (2011). Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press <http://library.um.ac.id/ptk/index.php.mod=detail?id=48611>. Pada Tanggal 26 November 2019 pukul 16.00 Wib
- [18] Solehuddin (2000). Konsep Dasar pendidikan Pra Sekolah. Bandung: UPI.
- [19] Suyanto, S (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan perguruan tinggi.
- [20] Seefeldt dan Wasik (2008). Pendidikan Anak Usia dini. Jakarta: Pt Indeks
- [21] Sugiyono (2010). Pemahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [22] Saputra, T (2001). Bermain Mainan dan Permainan. Jakarta: PT Grasindo.
- [23] Sanjaya, W (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- [24] Tajudin (2008). Pembelajaran Mengenal Bilangan 1-10 Melalui Investasi Bermain Tata Angka PLB. Bandung PLB UPI: tidak diterbitkan.
- [25] Yus, A (2005). Penilaian Perkembangan belajar Anak Taman kanak-kanak. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional direktorat Jenderal perguruan tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.